

---

## **PENERAPAN METODE PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN MENURUT PSAK NO.14 PADA PT NIPPON INDOSARI CORPINDO, Tbk.**

**Sinta Tanti Yosefa**

Email:cuihuang13@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

### **ABSTRAKSI**

Persediaan merupakan suatu aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Dalam beroperasional perusahaan memproduksi sendiri persediaan tersebut. Perusahaan harus mengatur persediaannya tersebut dengan baik. Tujuan dilakukan penelitian pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi persediaan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tentang persediaan. PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. adalah suatu perusahaan pembuatan roti yang aktivitas utamanya memproduksi produk roti yang berkualitas tinggi dan seluruh produk sari roti telah terdaftar di Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Metode ini digunakan dengan membandingkan data yang ada di perusahaan dengan data yang ada di PSAK No 14. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode pencatatan yang digunakan oleh PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. menggunakan pencatatan secara terus menerus dan penilaian yang digunakan Rata-rata tertimbang dari tahun 2009 sampai tahun 2010, sedangkan untuk tahun 2011 sampai tahun 2013 menggunakan Rata-rata bergerak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu metode penilaian persediaan selalu mengalami perubahan dari tahun 2009 sampai tahun 2010 sesuai dengan rumus yang ada didalam PSAK No.14 tentang persediaan. Sedangkan untuk tahun 2011 sampai tahun 2013 tidak sesuai dengan PSAK No.14. Secara umum perusahaan sudah memahami peran penting persediaan pada operasional perusahaan.

**KATA KUNCI: Metode Penerapan Persediaan Menurut PSAK No.14**

### **PENDAHULUAN**

Persediaan merupakan aktiva lancar yang bernilai tinggi, persediaan barang yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi siklus pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan produktivitasnya dalam memproduksi suatu produk yang akan menjadi persediaan bagi perusahaan. Banyaknya penjualan persediaan maka pendapatan perusahaan akan meningkat dan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam beroperasi. Didalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari tiga jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

---

## KAJIAN TEORITIS

Dalam perusahaan manufaktur persediaan merupakan aktiva lancar yang sangat mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan karena laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan berasal dari kegiatan penjualan perusahaan memperoleh suatu pendapatan dari penjualan yang telah dilakukan melalui proses produksi bahan baku menjadi suatu produk jadi yang tersedia dan menjadi suatu persediaan barang bagi perusahaan.

Menurut Harmanto (2002:222): “Persediaan adalah meliputi semua barang yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali dan/atau dikonsumsi dalam operasi perusahaan.” Perusahaan jasa seperti misalnya kantor akuntan publik pada umumnya tidak mempunyai persediaan. Sebaliknya, persediaan adalah salah satu aktiva terpenting pada perusahaan dagang dan manufaktur, karena hampir seluruh pendapatannya diperoleh dari penjualan barang sebagai persediaan.

Sedangkan menurut Mardiasmo (2000:99):

“Persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi (barang dagang), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses), atau akan dipergunakan dalam proses produksi barang jadi yang kemudian dijual (bahan baku/pembantu).”

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa persediaan merupakan suatu aset penting untuk perusahaan. Persediaan barang dagang dapat berupa barang dagangan, barang dalam proses produksi (barang dalam proses), barang jadi, bahan baku, bahan penolong (barang pembantu) untuk perusahaan manufaktur, perlengkapan untuk perusahaan jasa.

Selanjutnya menurut Manurung (2011:53)

“Persediaan (*inventory*) adalah dikategorikan sebagai barang dagangan yang dimiliki dan disimpan untuk dijual kepada para pelanggan (*customers*). Akun persediaan dilaporkan dalam neraca (*balance sheet*) sebagai bagian dari kelompok aset lancar, sedangkan barang dagangan yang sudah laku terjual akan dilaporkan pada Laporan Laba Rugi (*income statement*) sebagai harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) yang akan mengurangi pendapatan penjualan (*sales revenue*).”

Menurut Jusup (2001:333): “Persediaan pada perusahaan dagang disebut persediaan barang dagangan atau kadang-kadang disingkat persediaan yang terdiri atas barang-barang yang disediakan untuk dijual kepada para konsumen selama periode normal kegiatan perusahaan.

---

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007: 402)

“Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan membutuhkan kecermatan. Investasi dalam persediaan biasanya merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan barang dagangan (ritel) dan manufaktur.”

Menurut Rudianto (2009:236): “Persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut.”

Menurut pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 revisi 2008 didefinisikan persediaan adalah aktiva:

1. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal;
2. Dalam proses produksi untuk dijual; atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Menurut Soemarso (2002: 384) “Persediaan barang dagangan adalah barang-barang yang memiliki perusahaan untuk dijual kembali. Untuk perusahaan pabrik, termasuk dalam persediaan adalah barang-barang yang akan digunakan untuk proses produksi selanjutnya. Persediaan dalam perusahaan pabrik terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi”

Sedangkan Definisi persediaan menurut Simamora (2000: 266):

“ salah satu aktiva lancar yang paling besar dari took eceran atau perusahaan dagang adalah persediaan barang dangang (*merchandise inventory*). Persediaan (*inventory*) adalah aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang 1)tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; 2) dalam proses produksi atau dalam perjalanan; dan 3) dalam bentuk bahan baku atau keperluan untuk dipakai dalam proses produksi atau penyerahan jasa.”

Menurut munawir (2000: 16)

“Persediaan, untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang/belum laku dijual. Untuk perusahaan manufacturing (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi : (1) Persediaan Bahan Mentah (2) Persediaan Barang Dalam Proses (3) Persediaan Barang Jadi.”

---

Menurut Kieso, Weygandt dan kimmel (2007:329) “Persediaan perusahaan manufaktur (manufacturer) juga dimiliki oleh perusahaan, tetapi beberapa barang belum siap jual. Berdasarkan hal tersebut, persediaan biasanya diklasifikasikan menjadi tiga kategori: barang jadi, barang dalam proses, dan bahan baku.”

Menurut Hermanto (2002: 222-223): Persediaan dapat digolongkan ke dalam beberapa penggolongan persediaan sebagai berikut:

1. Persediaan bahan baku, untuk menyatakan barang-barang yang dibeli atau diperoleh dari sumber-sumber alam yang dimiliki dengan tujuan untuk diolah menjadi produk jadi.
2. Persediaan produk dalam proses, meliputi barang-barang yang masih dalam pengerjaan dan memerlukan pengerjaan lebih lanjut sebelum barang itu dijual.
3. Persediaan produk jadi, meliputi semua barang yang telah diselesaikan dari proses produksi dan siap untuk dijual.
4. Persediaan bahan penolong, meliputi semua barang-barang yang dimiliki untuk keperluan produksi, akan tetapi tidak merupakan bahan baku yang membentuk produk jadi.
5. Lain-lain persediaan, misalnya suku cadang, supplies kantor, alat-alat pembungkus seperti halnya pada perusahaan-perusahaan dagang.

Sedangkan menurut simamora (2000: 266-267) persediaan pabrikasi (manufacturer) diklasifikasi menjadi tiga yaitu:

1. Persediaan bahan baku (*raw materials inventory*) meliputi barang-barang berwujud yang diperoleh untuk penggunaan langsung dalam proses produksi.
2. Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*) meliputi produk-produk yang telah mulai dimasukkan dalam proses produksi, namun belum selesai diolah. Persediaan barang setengah jadi ini meliputi tiga komponen biaya (1) bahan baku; (2) tenaga kerja langsung; (3) overhead pabrikasi, yang merupakan biaya-biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang berkaitan dengan proses produksi.
3. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*) meliputi produk-produk olahan yang siap untuk dijual kepada para pelanggan. Komponen-komponen biaya persediaan barang jadi mencakup biaya bahan baku dan tenaga kerja yang dapat ditelusuri secara langsung ke produk jadi, di samping overhead pabrikasi yang dikeluarkan selama proses produksi.

Sedangkan menurut Rudianto (2009: 236-239) Persediaan memiliki metode pencatatan dan penilaian persediaan sebagai berikut:

4. Metode Pencatatan Fisik  
Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, di mana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara rinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan penghitungan barang secara fisik (*stock opname*) digudang.

---

#### 5. Metode Pencatatan Perpetual

Adalah metode pengelolaan persediaan, di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara rinci. Dalam metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stok yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya.

Sedangkan menurut Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2007: 404-405) dapat digunakan salah satu dari dua metode pencatatan persediaan sebagai berikut:

##### 1. Sistem Perpetual

Sistem persediaan perpetual (*Perpetual inventory system*) secara terus menerus melacak perubahan akun persediaan. Yaitu, semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung ke akun persediaan pada saat terjadi.

##### 2. Sistem Periodik

Menurut sistem persediaan periodik (*periodik inventory system*), kuantitas persediaan di tangan tertentu, seperti yang tersirat oleh namanya, secara periodik. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dicatat dengan mendebet akun pembelian.

Menurut Harmanto (2002: 224) penilaian persediaan adalah masalah-masalah akuntansi persediaan akan relatif sederhana apabila perusahaan senantiasa dapat menjual barang dagang atau produknya dalam kuantitas atau volume yang sama dengan kuantitas atau volume pembelian atau produksi.

Sedangkan menurut Simamora (2000: 267): Arti penting penilaian persediaan yang benar yaitu:

“Persediaan barang dagangan adalah salah satu rekening yang muncul pada neraca maupun laporan laba rugi. Penilaian persediaan (*inventory valuation*) penting karena dalam banyak perusahaan, persediaan mewakili aktiva kini dengan angka rupiah yang paling besar.”

Menurut Soemarso (2002: 404)

“Persediaan harus dinilai pada harga yang terendah antara harga pokok dan harga pasar (*lower of cost or market*). Apabila persediaan dinilai berdasarkan harga terendah antara harga pokok dan harga pasar, maka harga pokok persediaan (yang telah ditetapkan berdasarkan metode FIFO, LIFO, atau rata-rata) dibandingkan dengan harga pasarnya. Harga yang terendah di antara keduanya dipilih untuk penilaian dan digunakan untuk penyajian dilaporan keuangan.”

Menurut Rudianto (2009:239) metode-metode yang digunakan dalam metode penilaian sebagai berikut:

---

1. Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) lebih dahulu akan dikeluarkan (dijual). Sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

2. Masuk Terakhir Keluar Pertama (LIFO)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli/diproduksi paling akhir akan disalurkan/dijual paling awal). Sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

3. *Moving Average*

Dalam metode ini, barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa, dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Sedangkan menurut Mardismo (2000: 106,115,117-118) metode penentuan harga pokok persediaan dapat dilakukan dengan berbagai metode yaitu:

1. Metode harga rata-rata

Dalam metode ini harga pokok persediaan ditentukan atas dasar harga pokok rata-rata.

2. Metode harga pokok atau harga pasar mana yang lebih rendah

metode ini merupakan penyimpangan dari prinsip harga pokok yang biasanya digunakan sebagai dasar penentuan harga pokok persediaan. Penerapan metode ini dapat dilakukan terhadap jenis persediaan, kelompok persediaan atau terhadap jumlah keseluruhan persediaan.

3. Metode taksiran, terbagi menjadi dua yaitu (1) metode laba kotor, harga pokok persediaan ditentukan berdasarkan persentase laba kotor penjualan yang telah ditetapkan sebelumnya. (2) metode harga eceran, metode ini menggunakan persentase dari harga pokok barang yang tersedia dijual dengan harga jual barang yang tersedia dijual.

Sedangkan menurut carter (2006: 179-180) terdapat berbagai jenis biaya persediaan sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku, dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan, bukti permintaan bahan baku merupakan dasar pembebanan biaya bahan baku langsung ke pesanan tertentu.
2. Biaya tenaga kerja, Pekerjaan klerikal terinci untuk mengakumulasi biaya tenaga kerja berdasarkan pesanan dihilangkan dalam perhitungan biaya berdasarkan proses karena biaya tenaga kerja cukup ditelusuri ke departemen.
3. Biaya overhead pabrik, baik dalam perhitungan biaya berdasarkan pesanan maupun dalam perhitungan biaya berdasarkan proses, biaya aktual dari overhead pabrik diakumulasi di akun buku besar pengendali, dan rincian biaya overhead pabrik diakumulasi di buku pembantu.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian deskriptif yang diaplikasikan dalam metode dokumenter dengan objek PT Nippon Indosari Corpindo,

---

Tbk. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder dengan menganalisis data yang telah ada atau data yang telah disajikan oleh perusahaan dalam bentuk sejarah perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan, neraca dan laporan laba rugi serta dokumen-dokumen yang telah ada dengan mengunjungi website perusahaan dan mencari data perusahaan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penggunaan metode kuantitatif dalam skripsi ini adalah untuk menghitung metode persediaan yang dikeluarkan pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis yaitu dengan analisis data kualitatif informasi yang diperoleh atau didapat dari fakta-fakta verbal dan keterangan-keterangan atas informasi dari data perusahaan yang telah disajikan langsung dari perusahaan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk.**

Persediaan merupakan suatu investasi yang bernilai tinggi yang menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam aktivitas operasional dan produksi perusahaan. Adapun persediaan yang terdapat dalam perusahaan manufaktur seperti PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk., yaitu persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi. Dalam memperoleh persediaan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk., memproduksi sendiri untuk mendapatkan persediaan barang. Persediaan yang akan dikeluarkan haruslah melalui sistem akuntansi persediaan seperti metode pencatatan dan penilaian persediaan. Metode pencatatan dilakukan secara ketat untuk mengetahui jumlah tercatat persediaan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penilaian persediaan kesalahan dari pencatatan dan penilaian persediaan akan mempengaruhi nilai persediaan yang akan dilaporkan didalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Persediaan barang yang dimiliki PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. berupa persediaan bahan baku, persediaan bahan kemasan, suku cadang dan sebagainya, dan persediaan barang jadi. Persediaan digunakan untuk proses produksi dan persediaan diproses menjadi barang jadi yang siap untuk dijual kepada pihak lain. Kriteria persediaan yang dimiliki PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. sudah sesuai dengan definisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (revisi 2008), par 03. PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. dalam menentukan pencatatan persediaan, yaitu

---

menggunakan metode pencatatan perpetual yaitu pencatatan yang dilakukan secara terus menerus untuk mengetahui harga pokok persediaan dalam metode pencatatan perpetual persediaan barang yang ada dapat diketahui harga pokok penjualan maupun nilai persediaan akhir secara langsung saat terjadinya transaksi tanpa menunggu akhir periode untuk mengetahui harga pokok penjualan persediaan.

Penggunaan pencatatan perpetual dari ketepatan informasi, metode perpetual lebih mudah untuk mengetahui persediaan akhir setiap saat. Selain itu, metode perpetual juga memudahkan perusahaan dalam melakukan pengendalian internal pada persediaan karena pencatatannya menggunakan media kartu persediaan, Pencatatan menggunakan metode pencatatan perpetual, untuk mengontrol setiap transaksi yang terjadi. Dengan digunakannya kartu persediaan perusahaan akan mengetahui arus keluar dan arus masuknya persediaan dan jumlah akhir persediaan agar tidak terjadi penyelewengan terhadap persediaan yang dikeluarkan oleh karyawan, dan memudahkan dalam melakukan pencatatan setiap terjadi transaksi penjualan persediaan. PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. melakukan pencatatan yang secara terpisah untuk setiap jenis roti seperti Roti Manis Sari Roti, Roti Tawar Sari Roti, Roti Manis Boti, Roti Tawar Boti, Kue Sari, dan lain-Lain. Produk yang dihasilkan tersebut akan dibuatkan kartu persediaan untuk menentukan harga pokok penjualan. Persediaan yang dimiliki PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. memiliki nilai material yang tinggi sehingga PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. melakukan suatu metode pencatatan persediaan secara terus menerus untuk mengetahui keluar masuk persediaan yang ada didalam perusahaan. Adapun rumus biaya yang digunakan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 sesuai dengan rumus biaya yang ada didalam Pernyataan Standar akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (revisi 2008) paragraf 21. Sedangkan untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (revisi 2008). Perlakuan persediaan pada metode pencatatan persediaan dapat digolongkan atau diklasifikasi atas pengolongan pencatatan persediaan, perolehan persediaan, pengukuran persediaan dan pengakuan sebagai beban.

2. Analisis Penyajian dan Pengungkapan Persediaan Barang pada Laporan Keuangan yang Diterapkan pada PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk.

---

Laporan keuangan yang dibuat perusahaan harus memberikan informasi yang cukup untuk pihak-pihak didalam dan diluar perusahaan. Sehingga baik manajemen dan pihak luar yang berkepentingan dalam mengambil keputusan laporan keuangan yang disusun harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya, dan dapat diperbandingkan dengan laporan keuangan perusahaan lain. Laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. mencakup Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Perubahan Arus Kas.

#### 1. Laporan Posisi Keuangan

Pada laporan posisi keuangan perusahaan persediaan disajikan secara benar dan akurat untuk mengetahui jumlah persediaan yang masih tersisa pada periode tersebut, persediaan yang masih tersisa akan menjadi persediaan awal pada periode yang akan datang. Persediaan yang terdapat dalam laporan posisi keuangan sangat mempengaruhi pembuatan laporan posisi keuangan, tanpa adanya persediaan yang terdapat dalam posisi keuangan maka laporan posisi keuangan tidak dapat dilakukan. Persediaan yang tercatat dalam posisi keuangan haruslah dilakukan penilaian atas pencatatan persediaan untuk menjaga kebenaran persediaan tersebut, kesalahan dalam penilaian persediaan akan mengakibatkan kesalahan pencatatan posisi keuangan yang akan dilaporkan kepada pihak eksternal dan internal.

#### 2. Catatan Atas Laporan Posisi Keuangan

Dalam laporan posisi keuangan akan dicatat pengungkapan atas persediaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal baik pemegang saham, investor, mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan dalam mengukur nilai persediaan mengenai rumus biaya yang digunakan. Pada tahun 2009 samapi dengan tahun 2010 PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. menggunakan rumus biaya rata-rata tertimbang, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (Revisi 2008). Sedangkan untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 perusahaan menggunakan rumus biaya rata-rata bergerak, persediaan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

#### 3. Laporan Laba Rugi Komprehensif

---

Laporan laba rugi yang disusun untuk memberikan informasi yang sesungguhnya terhadap kinerja perusahaan selama periode tertentu dalam menghasilkan laba yang tinggi, maka akan mencerminkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan baik sehingga dapat mencapai penjualan yang tinggi. Metode penilaian persediaan dalam laporan laba rugi PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. berpengaruh dalam pencapaian penghasilan yang diperoleh dan dilaporkan dalam laporan laba rugi. Pada laporan laba rugi komprehensif yang dibuat oleh PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. bertujuan untuk memberitahukan kinerja perusahaan selama periode tertentu.

#### 4. Catatan Atas Persediaan

Pada catatan atas persediaan akan menerangkan cadangan penurunan nilai pasar persediaan yang ada didalam catatan atas laporan keuangan yaitu penurunan nilai pasar jika ada dari persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang akan timbul untuk menjual persediaan tersebut. Didalam laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. ada hubungan antara persediaan barang di neraca dan laporan laba rugi. Bahkan ada saling berhubungan antara persediaan barang dagang pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang. Dari adanya saling hubungan ini terlihat betapa pentingnya pos ini dalam menentukan laba (rugi) dan posisi keuangan perusahaan tidak saja terhadap tahun berjalan tetapi juga terhadap tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang. Penyajian persediaan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. sudah sesuai dengan PSAK No. 14 (revisi 2008) yang menerangkan persediaan dicatat dengan nilai realisasi bersihnya, dan pengukuran persediaan, termasuk menerangkan rumus biaya yang digunakan perusahaan namun perusahaan tidak menggunakan rumus biaya yang ada didalam PSAK No.14.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

PT Nippon IndosariCorpindo, Tbk. telah melakukan penerapan persediaan yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 atas

---

pengolongan persediaan yang dalam proses produksi dan persediaan dalam bentuk bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dalam kegiatan usaha. Perolehan persediaan yang diproduksi secara langsung oleh perusahaan, Pengukuran persediaan dinyatakan nilai realisasi bersih, setelah dikurangi estimasi dan nilai penyelesaian persediaan, pengakuan sebagai beban setiap persediaan yang diakui selama persediaan yang masih ada dibawa keperiode berikutnya. Metode penilaian persediaan selalu mengalami perubahan. Pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 sedangkan untuk tahun 2011 samapai dengan tahun 2013 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14. Penyajian dan pengungkapan persediaan pada laporan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk. sudah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan yang telah berlaku umum di indonesia, atas penyajian laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan yang mengungkapkan persediaan pada harga pokok penjualan yang timbul persediaan awal yang diakui sebagai beban pokok penjualan yang diakui perusahaan pada periode yang akan datang, beban pokok penjualan penghasilan bersih perusahaan setelah mengurangi dimasukkan kedalam laporan laba rugi komprehensif Penyajian persediaan dalam laporan posisi keuangan perusahaan disajikan berdasarkan hasil keseluruhan persediaan yang sudah terdapat dalam catatan pengungkapan persediaan.

## 2. Saran-saran

Perusahaan sebaiknya menggunakan kartu persediaan dalam menerapkan metode pencatatan dan penilaian untuk dapat memudahkan dalam mengontrol pergerakan persediaan. Perusahaan sebaiknya terus melakukan penyajian dan pengungkapan catatan atas laporan keuangan, untuk dapat memudahkan dalam memahami isi dari laporan keuangan yang disajikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Carter K. William. *Akuntansi Biaya* (Cost Accounting), edisi keempatbelas. Penerjemah Krista. Jakarta: Selemba Empat, 2009.

Harmanto. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002.

---

Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*(PSAK) No.14. Jakarta 1994 Revisi 2008.

Jusup, Al Haryono. *Dasar-dasar Akuntansi*, edisi keenam. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2001.

Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J, dan Warfield, Terry D. *Akuntansi Intermediate* (Intermediate Accounting), edisi kedua belas, jilid 1. Penerjemah Emil Salim Jakarta: Erlangga, 2007.

Manurung, Maria Elvy. *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011

Mardismo. *Akuntansi Keuangan Dasar*, edisi kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000.

Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Munawir. S. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: LIBERTY Yogyakarta, 2002.

Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.

Simamora, Henry. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2000.

S.R. Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Weygandt, Jerry J., Kieso, Donald E., dan Paul D. Kimmel. *Pengantar Akuntansi* (Accounting Principles), edisi ketujuh. Penerjemah Ali akbar Yulianto, Wasilah, dan Ranga Handika. Jakarta: Salemba Empat, 2007.